

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Teori merupakan seperangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.¹¹

Pembahasan kajian teori dan kerangka pikir ini bertujuan untuk menerangkan atau mempertahankan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian agar terarah dan sistematis.

Kegunaan dari kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian di lapangan.

Adapun teori-teori yang menjelaskan dan menjadi landasan guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Massa

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada khalayak luas. Kelebihan media massa adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.¹²

Melalui media massa, setiap orang mengetahui hampir segala sesuatu diluar lingkungan mereka. Warga yang berpengetahuan dan aktif sangat mungkin terwujud di dalam demokrasi *modern* hanya jika media massa berjalan dengan baik. Setiap orang membutuhkan media massa untuk

¹¹ Lexy J Molong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1996), hlm 34-35

¹²Ibid, hlm 9

mengekspresikan ide-ide mereka ke khalayak luas. Tanpa media massa, gagasan seseorang hanya sampai pada orang-orang di sekitarnya saja.¹³

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun *online*, seperti surat kabar, televisi, radio, film, dan internet telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pakar komunikasi, dalam tulisannya di majalah Analisis CSIS (1991) “kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian”.¹⁴

2. Televisi

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa *audio visual* dan penyiaran videonya secara *broadcasting*. istilah televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat). Jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsanya berada jauh dari studio televisi.¹⁵

Televisi mempunyai fungsi terhadap masyarakat, yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi masyarakat melalui kendali atau kontrol sosial. Dalam hal ini televisi akan memberikan pengaruh-pengaruh dalam kehidupan manusia. Dampak atau efek komunikasi tersebut dapat dilihat dari setiap perubahan yang terjadi di dalam penerima, yang menerima pesan-pesan dari sumber berita.¹⁶

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi khalayak orang televisi adalah teman, televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, televisi mampu memasuki relung kehidupan kita lebih dari yang lain.¹⁷

¹³ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm 5

¹⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 1-2

¹⁵ Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm 225

¹⁶ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm 1.

¹⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm 1

3. Manajemen Produksi

4.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen menjadi kata yang sangat akrab bagi telinga kita, kata ini sering muncul dalam berbagai konteks, mulai dari konteks yang terbatas samapai denan konteks yang luas. Media elektronik baik radio maupun televisi juga mengenal manajemen dalam pengelolaannya. Dalam kotenks pemberitaan, media elektronik juga memerlukan manajemen redaksional agar berita yang disajikan memenuhi kaidah jurnalistik dan layak disajikan ke khalayak dalam standard penyiaran.¹⁸

Beragamanya konteks manajemen menjadikan kata ini bisa didefinisikan secara berbeda-beda oleh orang yang berbeda-beda. Jika ditelusuri dari asal katanya (entimologi) kata manajemen bermula dari kata *management* yang berasal dari bahasa perancis yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan arti manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya yang efektif mencapai sasaran.¹⁹

Ini bisa diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah bagaimana melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain. Hal ini berarti dalam manajemen melibatkan serangkaian proses yang tidak hanya dilakukan satu orang, namun dikerjakan beberapa orang sebagai satu kesatuan tim yang masing-masing memiliki posisi, fungsi dan tugas yang berbeda. Manajemen merupakan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi perusahaan. Untuk mendukung kelancaran produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kelancaran pemenuhan permintaan konsumen maka manajemen harus selalu berusaha menjamin ketersediaan bahan. Manajemen mengharuskan adanya pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum, menentukan kualitas persediaan yang wajar untuk memenuhi kebutuhan pengolahan/produksi

¹⁸ Junaedi Fajar, *Manajemen Media Massa: Teori, Aplikasi dan Riset*, (Yogyakarta: Kencana, 2014), Hlm 33

¹⁹ Ibid

atas suatu dasar yang terjadwal dan sesuai orderan pelanggan. Manajemen juga bertanggung jawab atas keseluruhan sistem organisasi.²⁰

3.2 Fungsi Manajemen

Sebagaimana yang disebutkan dalam pengertian manajemen, aspek penting dalam manajemen adalah fungsi manajemen. Pengertian-pengertian manajemen secara jelas menyebutkan beberapa fungsi dari manajemen secara jelas menyebut beberapa fungsi manajemen dengan istilah yang berbeda-beda dari setiap ahli, walaupun pada hakekatnya adalah sama.²¹

Secara garis besar, fungsi manajemen dapat dirangkum dalam empat fungsi yaitu:

- a. Fungsi perencanaan (*planning*)
- b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)
- c. Fungsi pelaksanaan mencakup adanya pengaruh (*influencing*) dan pengarahan (*directing*)
- d. Fungsi pengawasan (*controlling*)

Keempat fungsi manajemen ini selalu ada dalam praktek manajemen. Peniadaan terhadap salah satu atau lebih dari keempat fungsi manajemen tersebut menjadikan manajemen tidak akan berjalan dengan fungsinya.²²

3.3 Manfaat Manajemen

Manajemen merupakan sesuatu yang universal dalam sebuah industri. Setiap organisasi membutuhkan suatu kebijakan dalam pekerjaan, pengordinasian yang terarah, dan pengawasan agar mendapatkan kelompok yang bekerja hingga tercapainya sasaran yang diinginkan.

Jika setiap organisasi tidak memiliki konsep manajemen yang baik dan terarah, maka kemungkinan organisasi tidak akan berjalan lancar dan tujuan tidak akan tercapai. Dengan demikian manfaat manajemen sangat berpengaruh sekali terhadap sebuah organisasi, perusahaan, media atau yang lainnya.

²⁰ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008, hlm 138

²¹ Junaedi Fajar, *Manajemen Media Massa : Teori, Aplikasi dan Riset*, Yogyakarta: Kencana, 2014, hlm 36

²² Ibid hlm 37

Sumber daya manusia dalam manajemen mulai dari yang paling bawah hingga yang paling atas sangat saling terkait dan bekerjasama.²³

3.4 Sarana Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *machine*, *market*, *materials*, *men*, *method* dan *money*.

- a. *Machine* atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.²⁴
- b. *Market* atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan (*memasarkan*) produknya. Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti, dalam hal ini produk yang dihasilkan berupa informasi atau berita.
- c. *Materials* terdiri dari bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan media proses kegiatannya. Manusia dalam sebuah perusahaan media membutuhkan bahan yang berbeda beda tergantung kebutuhan yang diperlukan oleh manusia itu sendiri.
- d. *Men* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.²⁵
- e. *Method* adalah suatu tata kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan seperti kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

²³ M.Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1996), Hlm 16

²⁴ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996, Hlm 16

²⁵ Ibid

4. Ruang Lingkup Manajemen Produksi

Manajemen produksi mencakup kegiatan-kegiatan yang cukup luas menyangkut bermacam-macam keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang mengenai rancangan daripada sistem produksi dan rancangan operasi dan sistem pengawasan. Ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai rancangan sistem produksi meliputi kriteria:

a. Seleksi rancangan hasil produksi

Dalam hal ini perlu diperhatikan usaha-usaha untuk dapat menghasilkan produk secara efektif dan efisiensi serta dengan kualitas yang cukup tinggi, dengan mengadakan kegiatan research and product development dan menerapkan konsep-konsep standarisasi, simplifikasi dan simplikas dan spesialisasi.

b. Seleksi peralatan dan proses.

Untuk melaksanakan kegiatan produksi biasanya terdapat beberapa pilihan dari pada peralatan dan proses yang aka dipakai mulai dari penentuan tempat operasi, perencanaan gedung/bangunan yang sesuai, sampai kepada penentuan dan pemilihan fasilitas produksi lain.

c. Rancangan produksi dari barang yang akan diproses.

Dalam hal ini biaya produksi erat hubungannya dengan rancangan dari bagian-bagian yang ada, hasil produksi, rencana kerja dan sebagainya. Keputusan mengenai rancangan produksi menentukan biaya produksi dan prosesnya dalam sistem produksi.

d. Rancangan tugas pekerjaan.

Rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian integral daripada rancangan sistim, termasuk organisasi sebagai dasar kerja yang meruapakan alat/wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu mencapai tujuan, sebagaimana halnya dengan kesatuan daripada human engineer untuk menghasilkan rancangan kerja yang optimal.

e. Lokasi dan sistem.

Dalam hal ini lokasi memegang peranan yang sangat penting, terutama

bila pertimbangan pokok yang menyangkut jarak dari tempat untuk memperoleh bahan baku produksi tersebut.

f. Penyusunan peralatan

Perencanaan mengenai kapasitas produksi dari sistem kerja perlu dibuat. Operasi dan peralatan harus diatur sedemikian rupa sehingga memperoleh hasil yang menguntungkan antara lain dengan mengurangi biaya material handling dan dapat memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan.

Sementara itu ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut mengenai rancangan operasi dan sistem pengawasan meliputi kriteria-kriteria berikut:

a. Pengawasan terhadap persediaan dan produksi.

Perlu ditetapkan atau dibuat keputusan yang menyangkut persoalan bagaimana mengalokasikan kapasitas produksi sesuai dengan permintaan dan penentuan kebijakan pengaturan persediaan yang harus dibuat. Juga mengenai jadwal yang flexible yang harus dibuat dan beban kerja pada tenaga kerja, dan mesin, serta arus dari produksi yang harus diawasi.

b. Pemeliharaan dan rehabilitasi daripada sistem

Hendaknya dalam keputusan-keputusan yang dibuat harus memperhatikan usaha-usaha pemeliharaan, memperhentikan kemungkinan terjadinya kerusakan daripada alat produksi pada suatu waktu dan selama terjadinya pengurangan mesin-mesin.

c. Pengawasan mutu

Perlu diperhatikan dalam manajemen produksi bahwa keputusan-keputusan yang diambil harus menghasilkan tingkat resiko yang berada dalam batas-batas yang diperolehkan, yang menyangkut kemungkinan dihasilkannya serta dijualnya produk atau bagian produk yang kurang baik mutunya ataupun kemungkinan terjadinya kekeliruan, dimana hasil yang terbaik akan terbuang.

d. Pengawasan Buruh

Biaya upah biasanya masih merupakan elemen biaya yang paling besar bagi produk atau pun jasa yang dihasilkan. Dalam perencanaan produksi penaksiran komponen buruh/karyawan adalah penting, sehingga usaha-usaha untuk mengukur daya kerja dan buruh serta sistem usaha bayaran perlu dilakukan.

e. Pengawasan biaya dan perbaikan

Para pengawas bagian produksi setiap hari harus melakukan pengawasan serta membuat keputusan-keputusan yang menyangkut keseimbangan antara buruh, bahan baku dan biaya overhead.²⁶

5. Manajemen Produksi Program Berita Televisi

Menurut Sofjan Manajemen produksi Program Berita Televisi meliputi 2 cakupan pembahasan, Yaitu teknik produksi dan tahapan produksi. Tahapan produksi meliputi materi produksi, sarana produksi, biaya produksi dan organisasi pelaksanaan produksi. Sementara tahapan produksi meliputi proses liputan, proses produksi, proses penyiaran dan proses evaluasi.

Dalam merencanakan sebuah produksi program berita televisi, seorang produser profesional akan dihadapi pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi, (*equipment*), biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

a. Materi produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser profesional dengan cepat mengetahui apakah materi siaran atau bahan yang ada dihadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika ia berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti musik, lagu, atau lukisan, gagasannya akan tergerak. Bahan yang berada dihadapannya

²⁶ Sofjan Assuari, *Manajemen Produksi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1978), hlm 9-11

akan merangsang kepekaan kreatifnya. Sama halnya ketika sebuah isu yang belum mengemuka di masyarakat. Seorang produser berita harus mampu memberikan nilai lebih pada isu tersebut agar ketika diberitakan dipermungkaan dapat menjadi sorotan publik, hal ini tentu kuncinya pada kejelian seorang produser untuk sesuatu hal dapat dikemas menjadi berita yang menarik.

Dari hasil riset materi produksi, muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema untuk program dokumenter atau bentuk acara berita. Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*. *Treatment* adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Oleh karena itu, *treatment* untuk setiap format program berbeda-beda.

Dari *treatment* akan diciptakan naskah (*script*) atau langsung dilaksanakan produksi program. Bobot atau muatan sebuah program sebetulnya sudah tampak ketika gagasan diwujudkan menjadi *treatment*. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang baik.²⁷

b. Sarana produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standard yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Ada tiga pokok peralatan yang diperlukan dalam produksi program berita televisi yaitu: unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit pencahayaan. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi di luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio. Semua peralatan yang dipergunakan dalam produksi ini sangat penting untuk diketahui jumlah dan macam peralatan yang dipakai ini, karena hal ini akan berpengaruh terhadap

²⁷ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007) hlm 23-24

penentuan jumlah kru dan prencaan anggaran produksi (*produksi budget*).²⁸

c. Biaya produksi

Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini ini, seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dikungan finansial dari suatu pusat produksi televisi. Oleh karena itu, perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu *financial oriented* dan *quality oriented*.

- 1) *Financial oriented*, perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada.
- 2) *Quality oriented*, perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan.²⁹

d. Organisasi pelaksanaan produksi.

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya para narasumber, crew, dan fungsionaris lembaga penyelenggaraan, polisi, aparat setempat dimana lokasi siaran dilaksanakan, dan pejabat yang bersangkutan dengan dengan masalah perijinan. Produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Suatu pelaksanaan produksi yang tidak tersusun secara rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan materi. Dalam hal ini produser dibantu pelaksana produser atau *production manager*. Ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi.³⁰

Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, asisten produser, koordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program dan penyiar berita.

Sebagai pelaksana produksi diperlukan beberapa tahapan yang berkaitan dengan perencanaan dari mulai pra produksi hingga pasca produksi. Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan denngan rinci dan baik,

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

sebagai produksi pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres.³¹

e. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi dari tiga bagian televisi yang lazim disebut *standard operation procedure* (SOP), yaitu;

1) Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahap pra-produksi meliputi dua bagian, sebagai berikut:

i. Penemuan ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

ii. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

2) Produksi (pelaksanaan)

Sesudah proses penemuan ide dan perencanaan selesai dilakukan, maka selanjutnya masuk kepada tahap produksi. Produser berkerjasama dengan para crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan kedalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

3) Pasca-Produksi (penyelesaian dan editing)

Pasca-produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:³²

i. Editing offline dengan teknik analog

Setelah *shooting* selesai, penulis skrip membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan

³¹ Ibid

³² Ibid hlm 37-39

shooting dan gambar. Di dalam logging time code (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimuncikan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu produser akan membuat editing kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment*. Materi hasil shooting langsung dipilih dan disambung-sambung dalam pita VHS. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat secara *screening*. Setelah hasil *editing offline* dirasa cukup, maka dibuat *editing script*. Di dalam *editing script*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuatkan *editing online*.³³

Editing online dengan teknik analog

Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan time-code dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah *editing online* ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.³⁴

ii. *Mixing* (pencampuran gambar dan suara)

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi music yang juga sudah direkam, dimasukkan kedalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan music harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini sudah selesai, secara keseluruhan produksi juga selesai.

³³ Ibid

³⁴ Ibid

Setelah produksi selesai, biasanya diadakan *preview*.³⁵

iii. Editing offline dengan teknik digital atau non linear.

Editing non-linear atau editing digital adalah editing yang menggunakan computer dengan peralatan khusus untuk editing. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* (gambar) yang ada didalam catatan atau *logging* memperoleh OK, ke dalam hardsik. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi *file*. Dalam *editing offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*. Setelah *render*, dapat dilakukan *screening*. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan *editing offline* selesai. Bahan offline dalam computer langsung dibuat menjadi *online*.³⁶

iv. Editing online dengan teknik digital.

Editing online dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil *editing offline* dalam computer, sekaligus mixing dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (sound effect atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semuanya sempurna, hasil *online* ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita Betacam SP atau pita dengan kualitas *broadcast standard*. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi.³⁷

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

6. Berita Tevise

a. Pengertian Berita

Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang kemudian diikuti oleh George Fox Mort (*New Survey Journalism*) menyatakan bahwa:

“Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”

Sedangkan Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan:

“Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta dan opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas”³⁸

Sedangkan Williard C. Blayer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, menyebut bahwa berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau karena dapat menarik para pembaca berita tersebut.³⁹

Dari sekian banyak pengertian tersebut, belum ada satupun definisi mengenai berita yang dapat dijadikan patokan secara mutlak. Namun, sebagai pengangan pengertian berita dapat dikemukakan sebagai berikut:

Berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat atau ide terbaru yang aktual, benar, penting, menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa periodik seperti surat kabar, televisi, radio, maupun media online atau internet.

b. Jenis-Jenis Berita

Salah satu bentuk jawab stasiun televisi adalah menyiarkan berita kepada masyarakat. Berita umumnya dikategorikan menjadi 3 bagian:

- 1) *Hard News* atau berita berat adalah berita tentang peristiwa

³⁸ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 2.

³⁹ A.S Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional* (Bandung: PT Simbiosisa Rekatama Media, 2006), hlm 64.

penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.

- 2) *Soft news* atau berita ringan seringkali sering juga disebut *feature* yaitu berita-berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi khalayak pemirsa
- 3) *Investigative Report* disebut juga laporan penyelidikan (*investigasi*) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak dapat diperoleh dari permungkaan, tetapi juga harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.⁴⁰

B. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan dalam penelitian ini maka dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan mendapatkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah :

1. Delviza Septaningsih dalam jurnalnya mengkaji tentang Manajemen Produksi Program Bursa Niaga di Riau Televisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari *produser program*, juru kamera, kepala bagian program dan presenter ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sedangkan Objek dari penelitiannya adalah strategi manajemen program produksi dari Bursa Niaga yang diproduksi oleh Riau Televisi. Data teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan

⁴⁰ Muda Iskandar 2005, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Pro profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 40-42

bagaimana bagaimana penerapan perencanaan, pengorganisasian, pengerak dan pengendalian (POAC) dalam manajemen produksi program sebagai upaya menghasilkan program yang berkualitas.⁴¹

2. Buana Fanastar dalam jurnalnya mengkaji tentang Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dijelaskan secara deksriptif. Dalam penelitian ini Kepala Seksi Program Khabar Etam di TVRI Timur menjadi *key informan* menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa TVRI Kalimantan Timur menerapkan 5 unsur dalam proses produksi siaran berita Khabar Etam, yaitu (1) Materi Produksi yang terdiri dari berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*) (2) Sarana Produksi yang didukung oleh berbagai peralatan seperti baterai, tripod, lampu pencahayaan, mic serta sebuah ruangan yang berfungsi sebagai *master control room*. (3) Biaya Produksi yang selalu berbeda pada setiap episodenya. Dijelaskan bahwa biaya produksi program Khabar Etam per episode menghabiskan 3 hingga 5 juta Rupiah untuk produksi yang dilakukan diluar kota Balikpapan dan dibawah 3 juta rupiah untuk produksi di dalam kota Balikpapan. (4) Organisasi Pelaksanana Produksi yang saling bekerjasama antara Kepala Seksi Berita, Koordinator Liputan, Reporter, Kameramen, Editor, Pengarah Program dan Penyiar Berita. (5) Tahapan Pelaksanaan Produksi yang mencakup tahap pra produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.⁴²
3. Sinta Taryas Putri, dalam skripsinya mengakaji tentang Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatitaif yang dijelaskan secara deksriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan penelitian dilakukan

⁴¹ Delviza Septaningsih, "Manajemen Produksi Program Bursa Niaga di Riau Televisi". Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau, Vol. 4, No.2 (2017)

⁴² Buana Banastar, *Analisis Proses Produksi Siaran Berita Televisi Khabar Etam di TVRI Kalimantan Timur*, Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman (2015).

secara *purposive sampling* yakni; Pemimpin Redaksi, Adviser Program dan Produksi, serta produser berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen produksi siaran program TV Parlemen sudah cukup memenuhi kriteria-kriteria dasar sebuah manajemen produksi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan.⁴³

4. Erlinda Nur Utami, dalam jurnalnya mengkaji tentang Proses Program Jateng Hari Ini di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dijelaskan secara deksriptif. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pimpinan redaksi, produser program, koordinator liputan, reporter, kameramen dan editor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk memproduksi program Jateng hari ini. Yaitu; 1) Liputan 2) Pengiriman berita 3) Pemilihan berita 4) Editing naskah 5) Pengisian suara atau *dubbing* 6) Download video 7) Mixing editing gambar dan *dubbing* 8) Tapping presenter 9) Mixing editing tapping presenter dan tapping tahap 7 10) Finishing 11) pengiriman file ke master control room.⁴⁴
5. Try Rama Putra, dalam jurnalnya mengkaji tentang Manajemen Program Acara Rona Melayu di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau-Kepri Dalam Melestarikan Kebudayaan Melayu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian deksriptif sebagai *platform* dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Subjek dari penelitian ini terdiri dari lima orang informan yaitu kepala bagian program TVRI Riau-Kepri, Produser rona melayu, Presenter rona melayu, Budayawan yang memiliki pengetahuan luas dan penonton rona

⁴³Sinta Taryas Putri. Manajemen Produksi Program Siaran TV Parlemen di DPR RI (Skripsi Program S1 Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

⁴⁴ Erlinda Nur Utami, *Proses Produksi Program Jateng Hari Ini di PT Global Telekomunikasi Terpadu (PRO TV) Semarang* skripsi Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta

melayu/masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari temuan penelitian ini yaitu menjabarkan bagaimana penerapan *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC) didalam manajemen proram acara rona melayu sebagai usaha menghasilkan produk acara yang berkualitas.⁴⁵

6. Kartika Bayu Primasanti daalm jurnalnya membahas Manajemen Televisi Lokal: Kegamangan Yang Wajar .Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuraikan secara kualitatif. Penelitian ini menjelaskan pengamatan peneliti tentang beberapa aspek dalam mengelola industri televisi lokal seperti aspek konseptual, aspek sumber daya manusia, dan teknis aspek. Penelitian ini menyoroti ketidakpastian manajemen industri televisi lokal pada aspek-aspek tersebut sebagai sesuatu yang umum terkait dengan konteks ekonomi dan politik Dari "perspektif pasar", penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa strategi penting untuk membantu kelangsungan hidup industri televisi lokal. Alih-alih bersaing dengan televisi nasional, televisi lokal harus bersiap untuk pemahaman dan membuat konten lokal yang berkualitas, mempertahankan program magang yang baik untuk diselesaikan masalah sumber daya manusia, dan meningkatkan produksi program yang berkualitas di dalamnya peralatan teknis terbatas. Manajemen industri televisi lokal yang baik di Indonesia aspek-aspek tersebut membantu mereka menjadi alat strategis dalam penyebaran demokratisasi dalam media penyiaran.⁴⁶
7. Selly Tri Damayanti Azril dalam skripsinya membahas Analisis Produksi Program Negeri Indonesia Produksi TVRI Lampung. Metode penelitian yag digunakan adalah metode kualitatif yang dijelaskan secara deksriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yakni; Kepala bagian seksi

⁴⁵ Try Rama Putra, *Manajemen Program Acara Rona Melayu di TVRI Riau-Kepri Dalam Melestarikan Budaya Melayu*, Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip Unri, Vol. 4, No.1 (2017)

⁴⁶ Kartika Bayu Primasanti, "Manajemen Televisi Lokal: Kegamangan Yang Wajar" Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol.3, No. 2, (2009)

program TVRI Lampung, produser acara, pengarah acara, penulis naskah, penyiar, kameramen, *audioman* dan editor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 tahapan proses produksi program Negeri Indonesia TVRI Lampung yaitu: Tahapan pra produksi (penemuan ide, perencanaan dan persiapan), Tahapan produksi (visualisasi konsep, gagasan/ide) serta Tahapan editing (mixing, editing, evaluasi).⁴⁷

8. Adib Darisalam dalam jurnalnya membahas “Kebijakan Redaksional MQTV Dalam Penyiaran Berita”. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan Didalam penelitian ini dibahas bagaimana kebijakan yang diambil oleh Redaksi MQTV dalam proses produksi program Agenda kita. Program agenda kita lebih memusatkan pada program berita yang dikemas dalam bentuk news magazine yang mengakomodir berbagai acara yang diselenggarakan masyarakat umum seperti: yayasan, lembaga pendidikan, maupun organisasi lainnya termasuk instansi pemerintah dan perusahaan yang berpotensi untuk diajak bekerjasama. Pimpinan redaksi MQTV yang dipimpin oleh Iman Budiman memiliki andil untuk merumuskan garis besar penilaian kelayakan berita. Kebijakan redaksional pimred dalam memilih berita diambil berdasarkan visi dan misi serta bobot *newsvalue* yang dikandungnya. Redaksi MQTV lebih memprioritaskan berita-berita lokal yang ada di Bandung hal ini untuk mempertahankan ciri khas MQTV sebagai stasiun televisi lokal.⁴⁸
9. Yogi Busada, dalam skripsinya membahas Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” di Stasiun Riau Televisi (RTV) Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pimpinan redaksi, koordinator liputan, reporter, kameramen dan editor. Teknik pengumpulan data dilakukan secara

⁴⁷ Selly Tri Damayanti Azril, *Analisis Produksi Program Negeri Indonesia Produksi TVRI Lampung* (Skripsi Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Lampung)

⁴⁸ Adib Darisalam, “Kebijakan Redaksional MQTV Dalam Penyiaran Berita” Jurnal UIN Bandung (2017)

observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses produksi program berita detak riau meliputi proses Pra-produksi (rapat redaksi, menentukan topik liputan dan menunjuk kru yang meliput), Produksi (wawancara, pengambilan gambar, pembuatan naskah berita) serta tahapan Pasca Produksi (dubbing, editing mixing serta penayangan atau on air).⁴⁹

10. Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy (2016) dengan pembahasan “Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi manajemen meliputi strategi perencanaan, strategi pengorganisasian, strategi penggerakan, dan strategi pengawasan dalam produksi program berita Detak Melayu di Riau Televisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bagaimana penerapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) di dalam strategi manajemen produksi program berita Detik Melayu sebagai usaha menghasilkan produk pemberitaan yang berkualitas. Detak melayu menerapkan 4 tahap: (1) *planning* (perencanaan) yang dilakukan dalam 3 bentuk yaitu rapat perencanaan topik berita, rapat perencanaan penempatan reporter dan kameramen, serta rapat proyeksi sekaligus sebagai evaluasi. (2) *organizing* (pengorganisasian) detak melayu telah menentukan pembagian setiap reporter dan kameramen sesuai dengan posko liputan masing-masing dengan pembagian kerja yang ditetapkan. (3) *actuating* (pelaksanaan) diawali dari peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari proses *editing* berita, pembuatan *rundown* acara berita dan penayangan program berita Detak Melayu. (4) *controlling* (pengawasan) yang dilakukan oleh Detak Melayu salah satunya yaitu pada rapat proyeksi dan evaluasi. Keseluruhan rangkaian tersebut merupakan sebuah starategi manajemen

⁴⁹ Yogi busada, *Proses Produksi Program Berita Detak Riau di Stasiun Riau Televisi Pekanbaru* (Skripsi program S1 Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau)

dalam proses produksi Detak Melayu guna meningkatkan kualitas pemberitaan dalam program Detak Melayu.⁵⁰

C. Kerangka Pikir

Dalam produksi suatu program televisi khususnya program berita diperlukan suatu sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen ini tidak bias dianggap enteng keberadaanya pada suatu instansi. Karena dengan sistem manajemen inilah nantinya akan menjadi paduan bagi instansi tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajibanya. Begitu pula dalam sebuah media massa, dalam hal ini media massa elektronik (televisi) yaitu Padang TV. Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula dalam struktur organisasi manajemen produksi program yang semuanya bekerja sebagai satu tim. Fungsi setiap orang itu seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang.

Program Detak Sumbar sebagai salah satu program berita di Padang TV tentulah memiliki suatu sistem manajemen dalam memproduksi program tersebut. Program tersebut memiliki beberapa unsur dalam Manajemen Produksinya. Yaitu: materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi serta tahapan produksi yang dilaluinya. Kelima unsur inilah yang akan membentuk Program Siaran Berita Detak Sumbar di Padang TV Sumatera Barat. Adapun ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Materi Produksi

Materi produksi program berita televisi biasanya berasal dari beberapa hal yaitu; kejadian pengalaman, fenomena alam, hasil karya, benda, binatang dan manusia.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret yakni hasil produksi. Ada tiga pokok peralatan

⁵⁰Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy "Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi". eJurnal Ilmu Komunikasi Fisip Unri Vol 3, No.1, Februari (2016)

yang digunakan dalam produksi program berita televisi yaitu unit perekam gambar, unit perekam suara dan unit pencahayaan.

3. Biaya Produksi

Perencanaan biaya dalam produksi program berita televisi sangat diperlukan. Hal ini dapat membantu produser untuk mencapai tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang. menentukan perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu;

- a. *Financial Oriented*, yakni perencanaan produksi berdasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada atau
- b. *Quality Oriented*, yakni perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada tuntutan kualitas pada kualitas yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah dalam keuangan.

4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Produksi suatu program televisi melibatkan banyak orang. Dalam departemen berita kru yang terlibat adalah direktur pemberitaan, produser, asisten produser, koordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program dan penyiar berita.

5. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi program berita televisi biasanya melewati 3 tahapan yaitu;

1. Pra- Produksi

Meliputi; pencarian ide, perencanaan dan persiapan.

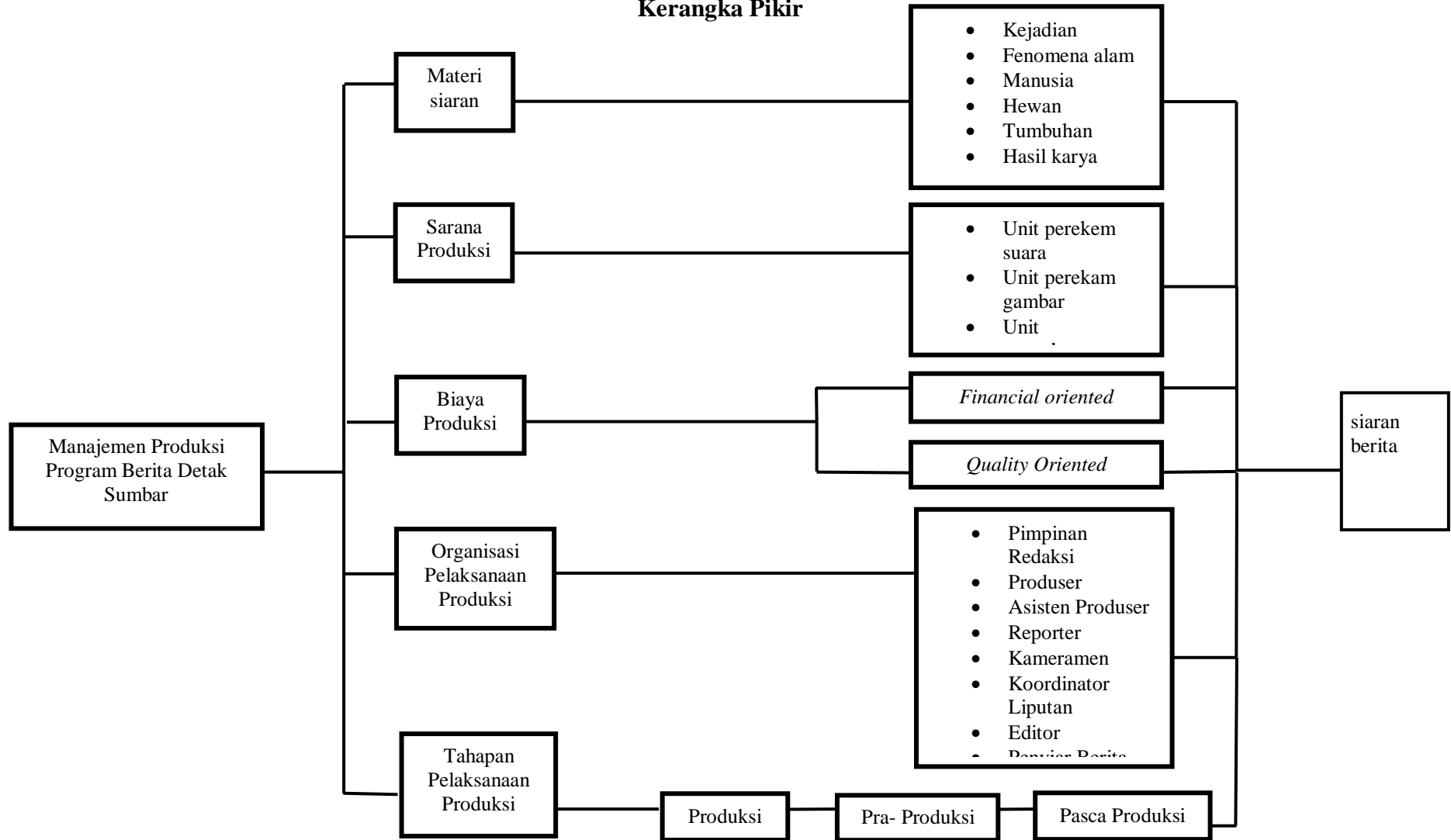
2. Produksi

Meliputi: peliputan berita, pengambilan gambar dan penulisan naskah

3. Pasca Produksi

Meliputi: Editing offline dengan teknik analog, Editing online dengan teknik analog, mixing, Editing offline dengan teknik digital atau non linear, editing online dengan teknik digital.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Manajemen produksi program siaran berita Detak Sumbar di Padang TV melibatkan 5 unsur utama yaitu; materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi serta tahapan produksi. Pencarian materi produksi program dapat bersumber dari kejadian, fenomena alam, manusia, hewan, tumbuhan serta hasil karya. Sedangkan sarana yang diperlukan diantaranya adalah unit perekam suara, unit perekam gambar dan unit pencahayaan. Dalam penentuan biaya produksi program bisa berorientasi kepada dana atau budget yang tersedia atau bisa juga berorientasi kepada kualitas, yang tidak mempermasalahkan besaran biaya produksi yang diperlukan. Selain itu produksi program juga melibatkan banyak pihak yang tergabung dalam organisasi pelaksanaan. Diantaranya adalah pimpinan redaksi, asisten produser, reporter, kameramen, koordinator liputan serta editor. Dan yang terakhir adalah proses produksi yang terdiri dari pra produksi, produksi serta paska produksi. kelima unsur inilah yang nantinya akan membentuk tayangan berita di program Detak Sumbar di Padang TV.